

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI DAN PRAKTIK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA PLOSO, KABUPATEN NGANJUK

Hesty Puspita Sari¹, Austin Tristan², Iva Khoiril Mala³, Saryadi⁴, Novita Rifaul Kirom⁵

¹ Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

² Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

³ Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

⁴ Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia

⁵ Universitas Wisnuwardhana, Malang, Indonesia

*Penulis korespondensi: hestypuspita1403@gmail.com

Article Submission:
29 June 2026

Article Revised:
05 July 2026

Article Accepted:
20 July 2026

Article Published:
15 August 2026

Abstract

This community service activity aims to raise public awareness regarding environmental health through outreach and practical demonstrations of household waste management in Ploso Village, Nganjuk Regency. The initiative was prompted by the community's currently low level of awareness and skill regarding household waste management specifically the sorting of organic and inorganic waste which poses risks of environmental pollution and health issues. The implementation method involved problem identification, educational outreach on waste management, hands-on waste sorting practice, and evaluation via observation and questionnaires. The results indicate an improvement in the community's understanding and skills in identifying, sorting, and managing household waste more effectively. The discussion highlights that combining education with hands-on practice provides a more concrete learning experience, thereby fostering greater awareness, participation, and concern for environmental cleanliness among residents. Consequently, this activity serves as a starting point for encouraging better waste management practices at the household level. Sustaining the program requires periodic guidance, strengthened community participation, and support from the village government to establish a consistent and sustainable waste management system.

Keywords: *Environmental Health, Public Awareness, Waste Sorting, Household Waste Management.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat melalui sosialisasi dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Ploso, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, khususnya dalam melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan, sosialisasi edukatif mengenai pengelolaan sampah, praktik langsung pemilahan sampah, serta evaluasi melalui observasi dan angket. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan

pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengenali, memilah, dan mengelola sampah rumah tangga secara lebih tepat. Pembahasan menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga membantu meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi langkah awal dalam mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik pada tingkat rumah tangga. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan secara berkala, penguatan partisipasi masyarakat, serta dukungan pemerintah desa untuk membangun sistem pengelolaan sampah yang konsisten dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan, Kesadaran Masyarakat, Pemilahan Sampah, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung terwujudnya kualitas hidup masyarakat yang sehat dan berkelanjutan (Hafizoh et al., 2026). Kondisi lingkungan yang bersih, aman, dan terkelola dengan baik tidak hanya menciptakan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berperan dalam mencegah berbagai risiko kesehatan yang bersumber dari lingkungan (Sitorus et al., 2026). Salah satu persoalan lingkungan yang masih banyak dijumpai di wilayah pedesaan adalah pengelolaan sampah rumah tangga yang belum dilakukan secara optimal. Peningkatan aktivitas rumah tangga tanpa diimbangi dengan pengelolaan sampah yang tepat dapat menyebabkan penumpukan sampah, pencemaran tanah dan air, timbulnya bau tidak sedap, serta menciptakan lingkungan yang berpotensi menjadi tempat berkembangnya berbagai sumber penyakit (Herawati et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya merupakan persoalan kebersihan, tetapi juga berkaitan erat dengan upaya menjaga kesehatan dan kualitas hidup Masyarakat (Ghozali et al., 2026).

Pengelolaan sampah menjadi semakin penting karena sebagian besar sampah rumah tangga sebenarnya masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali apabila dilakukan pemilahan sejak dari sumbernya (Ulyani, 2026). Sampah organik, misalnya, dapat diolah menjadi kompos atau produk lain yang bermanfaat, sedangkan sampah anorganik yang memiliki nilai guna dapat dipilah untuk digunakan kembali maupun disalurkan melalui kegiatan daur ulang. Namun, pemanfaatan tersebut sulit dilakukan apabila seluruh jenis sampah masih dicampur sejak awal. Dengan demikian, perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah dari rumah menjadi salah satu langkah fundamental dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan (Gebrillia, 2025).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Desa Ploso, Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian masyarakat masih memiliki kebiasaan mencampurkan sampah organik dan anorganik tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Sampah rumah tangga juga masih ditemukan dibuang pada tempat terbuka atau dibakar sebagai cara praktis untuk mengurangi timbunan sampah. Kebiasaan tersebut berpotensi menimbulkan berbagai persoalan lingkungan, terutama pencemaran udara akibat pembakaran sampah serta pencemaran lingkungan akibat pembuangan sampah secara tidak terkendali. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan sampah di Desa Ploso tidak semata-mata berkaitan dengan ketersediaan sarana, tetapi juga berhubungan dengan pengetahuan, kesadaran, sikap, dan kebiasaan masyarakat dalam memperlakukan sampah rumah tangga (Evendi et al., 2026).

Permasalahan perilaku tersebut perlu ditangani melalui pendekatan edukatif yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan tindakan nyata (Efendi et al., 2021). Sosialisasi pengelolaan sampah dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta cara pengelolaan sampah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan (Ramadhan et al., 2026). Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan sampah perlu dirancang tidak hanya dalam bentuk penyampaian informasi, tetapi juga melalui kegiatan yang memungkinkan masyarakat memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah.

Pendekatan yang mengintegrasikan sosialisasi dengan praktik langsung memiliki potensi yang lebih besar dalam mendorong perubahan perilaku. Melalui praktik pemilahan sampah, masyarakat dapat secara langsung membedakan karakteristik sampah organik dan anorganik serta memahami manfaat pemisahan sampah sejak dari sumbernya. Kegiatan praktik juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengidentifikasi jenis sampah yang dihasilkan dalam aktivitas rumah tangga dan menentukan alternatif pengelolaannya. Keterlibatan masyarakat secara aktif diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi dapat diterapkan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesadaran sekaligus keterampilan praktis masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan praktik

pemilahan sampah sebagai upaya meningkatkan kesadaran kesehatan lingkungan masyarakat Desa Ploso, Kabupaten Nganjuk. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, dan kesehatan, sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam memilah sampah organik dan anorganik. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu menerapkan pemilahan sampah mulai dari tingkat rumah tangga, mengurangi praktik pembuangan dan pembakaran sampah secara sembarangan, serta membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun perilaku peduli lingkungan dan mendukung terciptanya lingkungan Desa Ploso yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Ploso, Kabupaten Nganjuk, dengan sasaran masyarakat desa yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan sampah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap identifikasi permasalahan hingga praktik dan evaluasi (Aliyah et al., 2026). Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Identifikasi Permasalahan dan Kondisi Awal

Tahap awal dilakukan melalui observasi lingkungan dan komunikasi dengan masyarakat serta perangkat Desa Ploso. Identifikasi diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai kebiasaan masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga, jenis sampah yang dihasilkan, cara pembuangan sampah, serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, penentuan peserta, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan sarana dan media praktik. Materi disusun secara sederhana dan kontekstual, meliputi pengertian sampah rumah tangga, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, prinsip

pemilahan sampah, serta alternatif pengelolaan sampah organik dan anorganik.

3. Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan menyampaikan pengalaman mereka dalam mengelola sampah rumah tangga. Materi difokuskan pada hubungan antara kebiasaan membuang atau membakar sampah dengan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pada tahap ini, peserta juga diberikan pemahaman mengenai manfaat pemilahan sampah sejak dari sumbernya sebagai langkah awal pengelolaan sampah yang lebih baik.

4. Praktik Pemilahan Sampah

Setelah memperoleh materi edukasi, peserta dilibatkan dalam praktik langsung pemilahan sampah. Peserta diberikan contoh berbagai jenis sampah rumah tangga dan diarahkan untuk mengelompokkannya berdasarkan karakteristiknya, terutama sampah organik dan anorganik. Praktik dilakukan secara langsung agar peserta dapat memahami perbedaan jenis sampah sekaligus mengetahui alternatif pengelolaannya. Sampah organik diperkenalkan sebagai bahan yang berpotensi diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik yang masih memiliki nilai guna diarahkan untuk digunakan kembali atau disalurkan melalui kegiatan daur ulang.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama proses kegiatan, penilaian terhadap kemampuan peserta dalam melakukan praktik pemilahan sampah, serta angket tanggapan peserta. Aspek yang diamati meliputi pemahaman mengenai jenis dan dampak sampah, kemampuan membedakan sampah organik dan anorganik, keterampilan melakukan pemilahan, serta kesediaan menerapkan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sekaligus mengidentifikasi kebutuhan pendampingan selanjutnya.

6. Tindak Lanjut

Tahap akhir berupa penyusunan rekomendasi dan tindak lanjut kegiatan. Masyarakat didorong untuk menerapkan pemilahan sampah secara konsisten dari tingkat rumah tangga. Pemerintah desa diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program melalui penyediaan sarana pemilahan, penguatan kegiatan kebersihan lingkungan, serta pelibatan masyarakat secara berkelanjutan. Pendampingan secara berkala juga diperlukan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi kebiasaan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan; meningkatnya kemampuan masyarakat dalam membedakan sampah organik dan anorganik; meningkatnya keterampilan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga; serta munculnya komitmen masyarakat untuk menerapkan pemilahan dan pengelolaan sampah secara konsisten di lingkungan rumah tangga. Evaluasi juga mempertimbangkan tingkat partisipasi dan respons masyarakat selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Ploso, Kabupaten Nganjuk, berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif, terutama pada sesi penyampaian materi dan praktik pemilahan sampah. Keterlibatan masyarakat menunjukkan adanya perhatian terhadap persoalan pengelolaan sampah rumah tangga dan dampaknya terhadap kesehatan lingkungan. Penyampaian materi yang disertai praktik langsung juga memberikan pengalaman yang lebih konkret kepada peserta dalam mengenali dan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tema dan metode kegiatan relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Ploso.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Peserta mulai memahami bahwa sampah organik dan anorganik memiliki karakteristik serta alternatif pengelolaan yang berbeda. Sampah organik dapat dimanfaatkan untuk pengolahan lebih lanjut, seperti pembuatan kompos, sedangkan sampah anorganik yang masih memiliki nilai guna dapat dikumpulkan untuk digunakan kembali atau didaur ulang (Samudi & Saptaria, 2018). Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam mendorong penerapan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab pada tingkat rumah tangga (Salsabila et al., 2026; Tuwu & Gandri, 2026). Gambaran perilaku pemilahan sampah rumah tangga masyarakat Desa Ploso setelah pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Desa Ploso

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori
1	Selalu memilah sampah	18	36,0
2	Kadang memilah sampah	24	48,0
3	Tidak memilah sampah	8	16,0
Total		50	100

Berdasarkan Tabel 1, dari 50 peserta, sebanyak 18 peserta (36,0%) menyatakan selalu melakukan pemilahan sampah, sedangkan 24 peserta (48,0%) menyatakan kadang-kadang melakukan pemilahan. Sementara itu, sebanyak 8 peserta (16,0%) belum melakukan pemilahan sampah. Dengan demikian, sebagian besar peserta telah menunjukkan perilaku pemilahan sampah, baik secara konsisten maupun belum konsisten. Temuan ini menunjukkan adanya respons positif terhadap materi dan praktik yang diberikan selama kegiatan.

Proporsi peserta yang masih melakukan pemilahan secara tidak konsisten menunjukkan bahwa perubahan perilaku membutuhkan proses dan pendampingan yang berkelanjutan. Pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi belum secara otomatis menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu diikuti dengan penguatan motivasi, penyediaan fasilitas pemilahan, serta pembiasaan di tingkat rumah tangga dan lingkungan desa. Pendekatan edukasi yang dilakukan secara bertahap dan kontekstual dapat membantu masyarakat memahami manfaat pengelolaan sampah sekaligus meningkatkan kesiapan untuk menerapkannya secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat secara bertahap menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan (Sundawati et al., 2026).

Praktik pemilahan sampah menjadi bagian penting dalam kegiatan karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara langsung. Peserta diarahkan untuk mengenali perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta menentukan cara penanganan yang sesuai. Aktivitas tersebut membantu memperjelas materi yang sebelumnya disampaikan secara teoritis sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan demikian, integrasi antara sosialisasi dan praktik dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memilah sampah.

Dari perspektif kesehatan lingkungan, pemilahan sampah sejak dari rumah merupakan langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan mengurangi praktik pembuangan sampah secara sembarangan. Sampah yang dikelola berdasarkan jenisnya akan lebih mudah dimanfaatkan, didaur ulang, atau ditangani sesuai dengan karakteristiknya. Sebaliknya, pencampuran seluruh jenis sampah dapat meningkatkan volume sampah yang sulit dimanfaatkan dan berpotensi menimbulkan persoalan lingkungan maupun kesehatan apabila tidak ditangani dengan baik.

Perspektif tersebut sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan niat dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Dalam konteks pemilahan sampah rumah tangga, sikap tercermin dari sejauh mana individu memandang pemilahan sampah sebagai tindakan yang bermanfaat bagi kebersihan, kelestarian lingkungan, dan kesehatan. Norma subjektif berkaitan dengan dorongan atau harapan dari keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sosial agar individu melakukan pemilahan sampah. Sementara itu, perceived behavioral control menggambarkan persepsi individu mengenai kemudahan atau kemampuan dirinya dalam melakukan pemilahan, seperti tersedianya tempat sampah terpisah, pengetahuan mengenai jenis sampah, serta akses terhadap fasilitas pengelolaan sampah (Sitindaon & Hariani, 2026).

Peningkatan kesadaran mengenai dampak lingkungan dan kesehatan tidak hanya penting untuk membentuk pengetahuan, tetapi juga perlu diarahkan pada pembentukan sikap positif, dukungan norma sosial, dan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan untuk melakukan pemilahan sampah (Sari, 2026). Ketiga aspek tersebut pada akhirnya dapat memperkuat niat dan mendorong terbentuknya perilaku pemilahan sampah yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka ini, pemilahan sampah tidak semata-mata dipandang sebagai aktivitas teknis pengelolaan limbah, tetapi sebagai bentuk perilaku pro-lingkungan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan kontrol perilaku individu.

Pendekatan Health Belief Model (HBM) dapat memberikan penjelasan tambahan bahwa perilaku pemilahan sampah juga dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap risiko dan konsekuensi kesehatan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat (Fuentes et al., 2024). Ketika individu menyadari bahwa sampah yang tercampur dan tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pencemaran, bau, maupun berbagai risiko kesehatan lingkungan, persepsi terhadap kerentanan dan tingkat keparahan dampak tersebut dapat meningkatkan dorongan untuk melakukan tindakan pencegahan (Cai et al., 2026; Chonsalasin et al., 2026). Dalam konteks ini, pemilahan sampah dapat dipahami sebagai salah satu bentuk tindakan preventif untuk mengurangi risiko lingkungan dan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai hubungan antara pengelolaan sampah, kualitas lingkungan, dan kesehatan masyarakat menjadi penting dalam mendorong terbentuknya perilaku pemilahan sampah yang berkelanjutan (Jannah & Manar, 2026).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Ploso dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mulai menerapkan pemilahan sampah, meskipun tingkat konsistensinya masih perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Ploso, Kabupaten Nganjuk, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah bagi kesehatan lingkungan. Kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai jenis, dampak, dan pengelolaan sampah, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dalam memilah sampah organik dan anorganik sejak dari sumbernya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mulai menerapkan pemilahan sampah, meskipun konsistensi perilaku masih perlu diperkuat. Dengan demikian, pendekatan edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung dapat menjadi strategi yang relevan dalam mendorong perubahan positif pada perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Keberlanjutan kegiatan memerlukan pendampingan secara berkala agar praktik pemilahan sampah dapat berkembang menjadi kebiasaan yang konsisten. Pemerintah desa perlu didorong untuk memperkuat dukungan melalui penyediaan sarana pemilahan, pengembangan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta peningkatan partisipasi warga. Pembentukan kelompok atau kader peduli lingkungan juga dapat menjadi alternatif untuk menggerakkan dan memantau praktik pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Selain itu, program lanjutan dapat diarahkan pada pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi. Melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pendamping kegiatan, pengelolaan sampah di Desa Ploso diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap terwujudnya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Ploso, Kabupaten Nganjuk, atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Ploso yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosialisasi dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. D., Rochani, S., Mardikaningsih, R., & Vitrianingsih, Y. (2026). EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 283–296.
- Cai, S., Berlo, Z. M. C. Van, & Hao, M. (2026). The effectiveness of health belief model in predicting intentions for environmentally sustainable behavior : A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology*, 111(April 2025), 103019.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2026.103019>
- Chonsalasin, D., Champahom, T., & Wisutwattanasak, P. (2026). Transportation Research Part F : Psychology and Behaviour Mediating role of risk awareness in health belief model factors and motorcyclist safety behaviors : a comparative analysis of full-time and part-time commercial riders. *Transportation Research Part F: Psychology and Behaviour*, 116(July 2025), 103435.
<https://doi.org/10.1016/j.trf.2025.103435>
- Efendi, M. Y., Kustiari, T., & Saptaria, L. (2021). *Metode Pemberdayaan Masyarakat* (R. R. D. P. (ed.); 1st ed., Vol. 6). Polije Press Metode.
- Evendi, W., Azzania, M., Hardyansah, R., Yusron, M., El-yunusi, M., Darmawan, D., Surabaya, S. G., Brigjen, J., Ii, K., Timur, J., Sunan, U., Surabaya, G., Brigjen, J., Ii, K., Timur, J., Studi, P., Hukum, M., Hukum, F., Giri, U. S., ... Timur, J. (2026). *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PROGRAM KEBERSIHAN LINGKUNGAN KAMPUS UNTUK MENCIPTAKAN HIDUP SEHAT DAN NYAMAN Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam ,*

Universitas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .
Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 348–360.

Fuentes, C., Ileana, L., Ángeles, Z., Magdalena, M., & Martín, D. T. (2024). Sun behavior : exploring the health belief model on skin cancer prevention in Spain. *Journal of Public Health*, 1071–1079.
<https://doi.org/10.1007/s10389-024-02335-7>

Gebrillia, R. G. (2025). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Medis*, 1(1), 1–8.

Ghozali, S., Biaggie, M., Kautsar, A., Yusron, M., El-yunusi, M., Darmawan, D., Putra, A. R., Brigjen, J., Ii, K., Timur, J., Brigjen, J., Ii, K., Timur, J., Brigjen, J., Ii, K., & Timur, J. (2026). *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agam Islam , Universitas Sunan Giri Program Studi Teknik Mesin , Fakultas Teknik , Universitas Sunan Giri Surabaya , P. Nurat : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 269–282.

Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadilla, P., Haris, A., Anto, F., Artikel, I., Jatirejo, D. D., Lekok, K., & Pasuruan, K. (2026). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(10), 14–30.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>

Herawati, T. N., Saptaria, L., & Buniarto, E. A. (2025). Evaluation of Communication Strategy of Waste Management Program Using AIDDA Model (Awareness , Interest , Desire , Decision , Action) Environmental Communication Sociology Approach. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 14(2), 246–263.

Jannah, M., & Manar, A. (2026). Edukasi Pentingnya Pelestarian Lingkungan Untuk Terciptanya Ruang Hidup Yang Sehat dan Nyaman. *Jurnal Kolaboratif Akademika Edukasi*, 1(1), 196–205.

Ramadhan, M., Azizah, L., Adiawan, E., Fajar, A. A., Ryansyah, M. B., Arya, M. Y., Zahroul, E., Indriani, O., Putri, N. A., Munawaroh, L., & Tamam, A. A. (2026). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui edukasi pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(10), 594–602.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.23444>

Salsabila, N., Ayni, A. N., Makarimah, D. N., & Suryani, D. A. (2026).

Implementasi Edukasi Pilah Sampah dan Daur Ulang dalam
Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar.
BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2), 789–801.

- Samudi, & Saptaria, L. (2018). Pemanfaatan Limbah Cincau Hitam Menjadi Pupuk Organik Padat Pada Kelompok Wanita Tani Desa Nambaan Kabupaten Kediri. *Jurnal Hijau Cendekia*.
- Sari, A. L. (2026). EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH SEBAGAI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DI KOTA BANJARMASIN. *BHAKTI NAGORI*, 6(1), 104–110.
- Sitindaon, H. S., & Hariani, M. (2026). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JURNAL GETEK*, 04(01), 41–49.
- Sitorus, N. A., Sihalo, L., & S, C. A. I. (2026). Edukasi Rumah Sehat sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hunian Masyarakat di Desa Pargaulan , Kabupaten Humbang Hasundutan. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 4(5), 2140–2151.
- Sundawati, M., Khoirunnisa, S., & Nayla, A. (2026). Edukasi Lingkungan sebagai Strategi Pemberdayaan Sosial : Meningkatkan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Induk Gedebage. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 5(3), 1458–1470.
- Tuwu, E. R., & Gandri, L. (2026). MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR EDUCATION ON 3R WASTE MANAGEMENT TO ENHANCE ENVIRONMENTAL AWARENESS AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(02), 1229–1248.
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v10i2.10668>
- Ulyani, N. (2026). Analisis Hubungan Antara Kebersihan Lingkungan Permukiman dengan Kesehatan Masyarakat. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 4(2), 539–544.